



## MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE UNTUK RAUDHATUL ATHFAL HIDAYATUL MUBTAD DI SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Dian Marlinda<sup>1</sup>, Agus Sujarwo<sup>2</sup>, Weni Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>2</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

<sup>3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung

### Keywords:

Metode Ie Breaking, Tic Tac Toe,  
Motivasi Belajar

### \*Correspondence Address:

[asitinurkholifah@gmail.com](mailto:asitinurkholifah@gmail.com)

**Abstract:** Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan lingkungan kolase di RA hidayatul mubtadiin terjadi sesuai prosedur yaitu. gambar desain, persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase, alat dan bahan apa yang digunakan untuk kegiatan kolase akan dijelaskan dan dipresentasikan dan bagaimana dalam pengeleman kami akan menjelaskan apa yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan menyajikannya sehingga hasilnya sesuai tidak jatuh. offline, bimbing anak untuk menempelkan gambar, tempelkan materi yang diberikan dan beri penilaian terhadap hasil karya anak. Namun selama pelaksanaan kegiatan leher tersebut, guru tidak mengevaluasi hasil kerja anak sehingga pengaruhnya tidak memberikan hasil yang maksimal. .

## INTRODUCTION

Anak usia dini sebagai makhluk sosial dan potensi memiliki dunia dan keistimewaan tersendiri yang sangat berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu tentang apa yang mereka lihat dan dengar dan sepertinya tidak pernah berhenti belajar. Anak usia dini adalah orang yang masih kecil (belum dewasa) pada usia 0-6 tahun. Kehidupan di masa kanak-kanak seperti cuaca di pagi hari, yang bisa memprediksi sore hari. Pagi berawan kemungkinan akan turun hujan, meskipun mendung tidak selalu berarti hujan. Oleh karena itu, E. Mulyasa mendefinisikan PAUD sebagai upaya

menanamkan keimanan dan keyakinan, kedisiplinan, pendidikan dan pembiasaan terhadap perilaku positif dan pengembangan potensi diri.

Anak usia dini berarti seseorang yang berusia antara 0 sampai dengan 6 tahun, yang berada dalam masa perkembangan pesat dan sangat penting bagi kehidupannya di masa depan. Mengenai anak usia dini, dalam penelitian ini anak usia 5-6 tahun menjadi sasaran. Keterampilan motorik halus mengatur penggunaan otot-otot kecil seperti jari dan tangan, yang seringkali membutuhkan koordinasi dan koordinasi tangan-mata yang cermat.

Tangan, kemampuan menggunakan

alat dan benda kecil atau mengoperasikan mesin seperti menulis, menjahit dan lain-lain. Perkembangan motorik yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : Misal. kemauan untuk belajar, kesempatan belajar, kesempatan pelatihan lebih lanjut, panutan yang baik, kepemimpinan yang memotivasi dan individualitas.

Menurut Permendiknas No. 137 Tahun 2014, tingkat perkembangan motorik yang baik anak usia 5-6 tahun menggambar sesuai dengan idenya sendiri, kemampuan meniru bentuk, mencipta benda dengan berbagai alat seperti balok, lilin model, tanah liat , menggunakan alat tulis dengan benar , sesuai contoh. Kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus di TK adalah kegiatan kolase. Kegiatan kolase merupakan salah satu pembelajaran motorik halus Raudhatul Athfal. Tahap perkembangan anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses perkembangan pesat dan juga sebagai cara berpikir dalam proses perkembangan anak. Perkembangan masa depan kehidupan anak. Ada beberapa aspek perkembangan pada fase perkembangan yaitu agama, sosial, kognisi, motorik, seni dan bahasa.

Dari beberapa aspek di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Keterampilan motorik halus merupakan bentuk koordinasi, ketangkasan dan ketangkasan manual. Keterampilan motorik halus mengacu pada koordinasi, ketangkasan dan ketangkasan dengan tangan dan jari.

## **METHODE**

Metode penelitian biasanya berupa rencana tindakan para peneliti untuk menemukan permasalahan yang ada dan membantu diri sendiri maupun masyarakat lainnya. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data secara ilmiah dengan maksud dan tujuan tertentu, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bidang strategi yang digunakan guru dalam pengembangan keterampilan motorik halus 5-6 . -anak-anak berusia satu tahun RA hidayatul mubtadiin, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan bentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis dan gambaran gambaran orang. Metode penelitian pada dasarnya juga merupakan metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi postpositivisme, digunakan untuk kajian terhadap kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti merupakan instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif; . Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang data, fakta dan ciri-ciri tertentu dari individu, kondisi, gejala atau kelompok tertentu itu sendiri. Dalam kesempatan yang sama, Suharsimi Arikunto menjelaskan: “Bila tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keadaan sesuatu tentang apa dan bagaimana, berapa banyak, sampai derajat berapa, dan lain-lain, maka penelitian bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan mengklarifikasi peristiwa. . .” Peneliti ingin mendeskripsikan perkembangan

motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA hidayatul mubtadiin.

## 2. Tema dan objek penelitian.

Topik penelitian ini adalah topik yang akan diteliti dalam penelitian. Ketika kita berbicara tentang topik penelitian, sebelumnya kita juga berbicara tentang unit analisis, yaitu. subjek yang menjadi pusat perhatian objek penelitian. Subyek penelitian ini adalah 1 pelatih/pengajar dan 17 siswa di RA hidayatul mubtadiin. . Penulis memilih pendidik sebagai subjek/sumber data karena peneliti merasa lebih menguasai dan memahami topik yang akan dipelajari. Selain itu, mereka masih tergolong terlibat dalam kegiatan yang dipelajari. Meskipun obyeknya adalah obyek kajian. Subyek penelitian ini adalah pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase.

## 3. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih RA hidayatul mubtadiin sebagai tempat penelitian.

## 4. Alat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai alat peneliti juga perlu “memvalidasi” seberapa jauh seorang peneliti kualitatif ingin menyelidiki dan kemudian terjun ke lapangan. Memvalidasi peneliti sebagai alat melibatkan memvalidasi pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, baik secara akademis maupun logistik, untuk menjangkau lokasi penelitian.

## RESULT AND CONCLUSION

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini mengacu pada anak yang tumbuh pesat dan berkembang secara fisik dan mental dan anak-anak di bawah usia 6 tahun. Jadi sejak lahir sampai usia 6 tahun, seorang anak tergolong anak dewasa sebelum waktunya. Beberapa orang menyebut tahap atau masa ini sebagai “zaman emas” karena masa ini menentukan akan

menjadi apa mereka sebagai orang dewasa secara fisik, mental dan intelektual. Tentu saja, ada banyak faktor yang sangat mempengaruhi jalan mereka menuju kedewasaan, namun apa yang mereka terima dan ajarkan di usia muda mempengaruhi bahkan mengendalikan setiap keputusan dan langkah mereka. Menurut Sujiono, anak usia dini merupakan karakter individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Kemudian Yusuf & Sugandhi mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang menentukan masa selanjutnya. Berdasarkan pendapat seorang ahli yang menurut Aristoteles membagi perkembangan anak menjadi tiga tahap:

a) Tahap I adalah masa kanak-kanak, kegiatan bermain anak hanya dari usia 0-7 tahun

b) Tahap II adalah masa kanak-kanak atau masa sekolah, kegiatan anak dimulai pada usia 7-14 tahun di sekolah dasar.

C. Tahap III adalah pubertas, peralihan dari anak ke dewasa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah manusia kecil dengan karakteristik dan tahapan perkembangan yang berbeda-beda, hasil dari pendidikan lingkungan keluarga. Aspek-aspek ini membantu anak-anak belajar menjadi sukses pada usia mereka.

### 2. Ciri-ciri anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, mereka selalu aktif, bersemangat dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, mereka sepertinya tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar. Anak belajar melalui bermain dan anak dapat dimotivasi untuk perkembangannya. Setiap anak berkembang melalui tahap-tahap perkembangan, namun pada saat yang sama anak adalah individu yang unik, dan pembelajaran yang berpusat

pada anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat masing-masing anak. Ciri-ciri anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu itu besar
- b. Memiliki kepribadian yang unik
- c. Suka memperkenalkan diri dan memperkenalkan diri
- d. Kemungkinan periode untuk anak-anak

Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal diperlukan stimulasi situasi dan kondisi yang memenuhi kebutuhan dan minat anak, karena anak usia dini merupakan masa awal pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perkembangan anak usia dini tidak muncul sekaligus, akan tetapi diperlukan pembelajaran yang tepat secara bertahap untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia anak. adalah perkembangan yang seimbang seperti anak-anak.

### **3. Definisi keterampilan motorik halus**

Menurut Masgant, istilah motor mengacu pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak. Istilah (gerakan) mengacu pada perubahan aktual yang terjadi di bagian tubuh yang dapat diamati. Jadi motorisme adalah kemampuan bawaan manusia untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Motor adalah terjemahan dari kata "motor", yang menurut Samsudin adalah dasar biologis atau mekanis yang menyebabkan gerakan. Dengan kata lain, gerak (movement) merupakan cerminan dari aktivitas yang didasarkan pada proses gerak. Motor menurut Muhibbin adalah segala keadaan yang menimbulkan rangsangan terhadap aktivitas organ-organ fisik. Sementara itu, menurut Zulkifli, motor adalah gerak tubuh. Keterampilan motorik adalah faktor fisik yang dapat dikembangkan dengan belajar bergerak. Menurut Aeb Rohend dan Laurens Seba, keterampilan motorik adalah proses laten yang muncul

dari intersepsi rangsangan dari organ sensorik (pendengaran, visual, taktil dan kinestetik), pemrosesan rangsangan tersebut, dan otak memutuskan dan melaksanakan gerakan yang benar-benar dirasakan. . Suatu proses gerak yang diawali dengan menerima rangsangan, menyampaikan informasi (rangsangan) ke otak melalui saraf sensorik, mengolah informasi dan mengambil keputusan (berupa bayangan bergerak), memindahkan hasil pengolahan informasi (bayangan bergerak) ke toto disebut motor, yaitu gerakan internal yang tidak dirasakan. Sedangkan gerak nyata yang bersifat eksternal dan dirasakan disebut gerak. Jadi motor terdiri dari gerakan internal yang tidak dirasakan (motor) dan gerakan (gerakan) yang dirasakan secara eksternal. dengan gerakan. Namun harus selalu diingat bahwa gerakan yang dibahas di sini tidak hanya menyangkut gerakan seperti yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu. gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, tungkai dan kaki) melalui gerakan tubuh (otot dan persendian). . kerangka), tetapi motorik adalah gerakan yang mencakup fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan kerangka. Menurut Catron dan Allen, perkembangan kemungkinan gerak yang luas, penemuan pengalaman belajar. Pengoperasian sensor motorik yang meliputi penggunaan otot besar dan kecil memungkinkan perkembangan persepsi anak. Menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak dalam memperlihatkan dan mengendalikan gerakan otot halus berupa koordinasi, ketangkasan dan ketelitian dalam penggunaan tangan dan jari-jarinya. otot. jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak. Sedangkan menurut Nur Salam, motorik halus adalah kemampuan anak dalam mengamati dan melakukan gerakan-gerakan yang mempengaruhi bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan

koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga. Penggunaan Kelompok Otot - Otot kecil seperti jari dan tangan yang sering memberikan ketepatan dan koordinasi dengan tangan, ketangkasan dan penggunaan alat dalam memanipulasi objek. Menurut Suyad, motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan energi, tetapi memerlukan koordinasi mata-tangan. Gerakan motorik halus merupakan hasil latihan dan pembelajaran dengan memperhatikan kematangan fungsi sistem muskuloskeletal.

## CONCLUSION

RA hidayatul mubtadiin pengembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan kolase berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat memberikan saran yaitu antara lain. banyak pihak. Membiarkan guru lebih awal dan mendisiplinkan guru dan ketua siswa tentang masa-masa siswa pulang sekolah, agar tidak lengah atau meremehkan dan menaksir kembali masa-masa pulang sekolah.

## REFERENCES

- Algivari, Annisa, and Dea Mustika. 2022. "Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 6 (4): 433–39. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>.
- Hamdiyah, Aam Badriyatul. 2022. "PENGARUH METODE MENYANYI MELALUI ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA."
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Ida, and Agus. 2020. "PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK."
- Ilham, Ilham, and Supriaman Supriaman. 2022. "PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 26 DOMPU." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5 (2): 60–70. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.721>.
- Khoerunisa, Tiyara, and Amirudin Amirudin. 2020. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon." *EduBase: Journal of Basic Education* 1 (1): 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>.
- Kusuma, Indra Teja, Muktar Panjaitan, and Hetdy Sitio. 2022. "Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 124405 Kota Pematangsiantar."
- Lastri, Henni, Andi Warisno, Muhammad Afif Anshori, and Sulthan Syahril. 2022. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA" 01 (01).
- Nasution, Nurainun Alfitri. 2022. "PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS

- KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022.”
- Nuryana, Nuryana, and Sunardin Sunardin. 2020. “Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen pada Pembelajaran Tematik Kelas II Se-gugus I Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.” *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 3 (2): 80–86. <https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.374>.
- Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti. 2017. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DENGAN TEKNIK MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN METAKOGNISI DAN AFEKTIF PADA KONSEP SISTEM SIRKULASI KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8 (1): 78–90. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.
- Rexsa Habsah, Muhtarom, and Abdul Hamid. 2020. “PERBANDINGAN ANTARA METODE ICE BREAKING DENGAN COMPARASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI MI AL-KHAIRIYAH SINAR BATEN TALANGPADANG: indonesia.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA'* 1 (1): 12–17. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i1.124>.
- Selvia, Mery. 2022. “PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 SUB TEMA 2 KELAS II SEKOLAH DASAR.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 10 (2): 122. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1119>.
- Sundari, Revi, M Juliansyah Putra, and Adrianus Dedy. 2022. “Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais.”
- Tusyana, Eka. 2019. “Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.”